

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan industri suatu negara dapat menggambarkan bagaimana keadaan ekonomi suatu negara. Semakin besar tingkat pertumbuhan industri suatu negara, maka dapat meningkatkan tingkat perekonomian dinegara tersebut, karena terdapat kepercayaan investor baik dari dalam maupun luar untuk berinvestasi dinegara tersebut.

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, maka perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Oleh karena itu wajar laba/ keuntungan menjadi perhatian utama bagi para investor dan analisis.

Karena perannya dalam membangun perekonomian, maka kondisi keuangan suatu perusahaan harus stabil. Itulah sebabnya analisis rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran posisi keuangan perusahaan tersebut. Dan untuk itu salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah adanya dana awal sebagai modal usaha yang tersedia untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal, perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan dana eksternal perusahaan yang berbentuk hutang yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan modalnya. Penggunaan hutang bertujuan sebagai *leverage* atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaannya hanya mengadakan modal dan ekuitas sendiri. Namun penggunaan hutang juga harus diawasi dan dipantau oleh perusahaan agar tidak terjadi hutang yang berlebih melebihi kapasitas modal yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang baik harus memperhatikan struktur modalnya, karena struktur modal dapat berdampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Menurut Fahmi (2015:160), hutang merupakan kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang adalah kewajiban yang dimiliki pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Hutang atau leverage dapat diukur dengan DER. Menurut

Hery (2016:143) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.. Sementara menurut Kasmir (2012:157) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi angka Debt to Equity Ratio (DER) diperkirakan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Hal ini tentu membuat perusahaan harus memikirkan dengan benar berapa jumlah hutang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

Sementara semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola keuangan. Menurut Fahmi (2017: 68) “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Sementara Return on asset menurut Sartono (2015: 123) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dipergunakan . ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar laba yang didapatkan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar

Terkait hal tersebut dapat membuat pihak pemilik serta investor (kreditur) mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki keuntungan atau laba yang diperoleh dalam menjalankan aktifitas operasionalnya serta agar pihak investor yakin dalam menanamkan modalnya dimasa mendatang. Perusahaan- perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Hal ini akan mempengaruhi laba operasional yang kurang maksimal sehingga kondisi tersebut akan berdampak kurang baik terhadap Return On Assets (ROA) begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Dimana Consumer good merupakan produk yang ditujukan untuk dikonsumsi

oleh konsumsi akhir. Dengan kata lain, produk barang konsumsi tidak dimanfaatkan untuk diproduksi Kembali. Barang konsumsi juga dapat disebut barang konsumen.

Perusahaan consumer goods adalah bisnis yang melakukan produksi untuk menghasilkan barang yang ditujukan untuk konsumen akhir. Dengan kata lain perusahaan ini tergolong kedalam industri manufaktur. Contoh sektor bisnis perusahaan consumer good yaitu : makanan dan inuman, rokok, farmasi, peralatan rumah tangga (IRT), kosmetik dan keperluan RT lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Consumer Good di BEI Periode 2020-2021**”

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Laporan Keuangan**

Hidayat (2018:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2014:4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang lengkap umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan

### **1.2.2 Rasio Keuangan**

Hery (2019:138), rasio keuangan adalah angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Prastowo (2019:70) rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Dimana rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar serta menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan.

Berdasarkan pengertian tersebut rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan dengan cara membandingkan angka antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya. Hasil rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan utama analisis rasio keuangan adalah untuk mendapatkan gambaran baik dan buruknya keadaan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Dimana berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan dan kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas atau dibawah.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**a. DER (Debt to Equity Ratio)**

Menurut Kasmir (2018:158) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun rumus mencari Debt to Equity Ratio adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

**b. Return On Assets (ROA)**

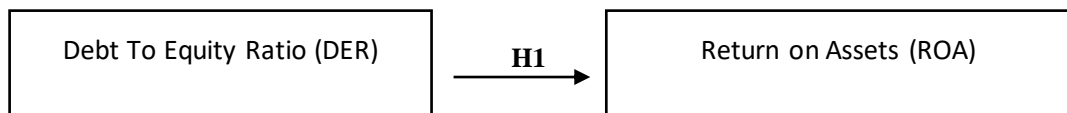
Sartono (2015 : 123) menyatakan bahwa Return on asset merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar keuntungan atau laba yang didapat menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Penggunaan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Laba Perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di BEI